

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI AKUNTANSI SMK PAB 8 SAMPALI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh:

ILYA AVIANTI LUBIS
NPM. 1402070108



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

ILYA AVIANTI LUBIS. 1402070108. Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Ak SMK PAB 8 Sampali . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada kompetensi dasar dokumen transaksi. Siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* sehingga ditetapkan sampel yang digunakan adalah kelas XI Ak yang berjumlah 38 orang sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan tes tertulis yang berbentuk lembar kerja siswa yang terdiri dari 20 item angket dan 9 item pre test, 9 item post test yang terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.

Dari hasil analisis data angket diperoleh nilai rata – rata sebelum menggunakan model pembelajaran *Scramble* 56 dan standar deviasi 7,98. Sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran *Scramble* nilai rata – rata 60 dan standar deviasi 8,18. pre test diperoleh nilai rata-rata 71,05 , dan standar deviasi 10,28. Sedangkan untuk data post test nilai rata-rata 85,39 dan standar deviasi 12,54 dalam pengujian hipotesis menunjukkan untuk angket memperoleh t_{hitung} 7,71 dan bila dikonsultasikan dengan nilai tabel “t” pada taraf signifikan 0,05, dengan $db = N - 1 = 37$ maka $t_{tabel} = 1,687$ Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($7,71 > 1,687$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, dan untuk tes tertulis diperoleh t_{hitung} 12,80 dan $t_{tabel} = 1,687$. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh ($12,80 > 1,681$), sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, sehingga kesimpulannya adalah “ada pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali”.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble*, Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran **Allah SWT**, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada Junjungan **Nabi Muhammad SAW** yang telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan diakhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Proposal ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun dari para pembaca tentunya.

Didalam menyelesaikan proposal ini, telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku Ketua Jurusan prodi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Marnoko, S.Pd, M.Si** sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, saran, dan nasehat selama penulisan proposal skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan prodi akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta para staf administrasi yang telah mentransferkan ilmu selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun proposal ini.
6. Bapak **Toto Suryato, S.Pd** selaku kepala sekolah SMK PAB 8 Sampali, dan ibu **Desi Mariyati, S.Pd** selaku guru akuntansi SMK PAB 8 Sampali yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Kepada keluarga besar saya terutama kedua kepada ayahanda **Drs. Sarmadan Lubis**, ibunda **Rosmawati Nasution**, abangda **Andi Putra Parlindungan Lubis**, kakanda **Putri Hasanah Lubis Amd.Kep**, **Sakila Putri Marlina Am.Keb**, dan adik tersayang **Tri Satya Pratiwi Lubis** yang telah memberikan bantuan moril dan spiritual kepada penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
8. Kepada teman-teman kelas A siang Pendidikan Akuntansi 2014, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya didalam tulisan ini,

terima kasih atas kebersamaannya selama ini. *Especially for*, teman-teman **Fengki Insandi, S.T , Siti Halimah Ritonga, Desi Ratnasari Simamora, Darma Priadi, S.T , Lidia Wati**. Tanpa kebersamaan dan dukungan kalian semua akan menjadi sulit rasanya dalam menyelesaikan proposal skripsia, untuk itu terima atas canda dan tawanya .

9. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, tiada maksud mengecilkan arti pentingnya bantuan dan peranan mereka.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, retaknya gading karna alami, tiada orang yang tak bersalah kecuali illahi rabbi. Mohon maaf atas kesalahan selama ini, begitu pun disadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata kesempurnaannya. Terima kasih semua. Tiada lain yang diucapkan selain kata semoga kiranya mendapatkan balasan dari **Allah SWT** dan mudah-mudahan semua dalam lindungan **Allah SWT**, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Maret 2018

Penulis

ILYA AVIANTI LUBIS

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I LATAR BELAKANG	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	9
2. Aktivitas Belajar	15
3. Hasil Belajar	18

4. Bukti Transaksi	19
5. Jenis-jenis Bukti Transaksi	20
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Jenis-jenis dan Desain Penelitian	32
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	33
E. Instrument penelitian	34
F. Uji Coba Instrumen	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Realibilitas	39
c. Tingkat Kesukaran	39
d. Daya Beda Soal	40
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Statistik Deskriptif	40
2. Analisis Inferensial	41
3. Hipotesis	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	44
A. Gambaran Umum Sekolah	
1. Profil SMK PAB 8 SAMPALI	44
2. Visi dan Misi SMK PAB 8 SAMPALI	45

3. Struktur Organisasi	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Hasil Penelitian	47
1. Uji Validitas Angket dan Tes	47
2. Uji Reliabilitas Angket dan Tes	51
3. Tingkat Kesukaran Soal	56
4. Daya Beda Soal	57
D. Teknik Analisis Data	58
a. Uji Normalitas Aktivitas dan Hasil Belajar	58
b. Uji Homogenitas Aktivitas dan Hasil Belajar	60
c. Uji Hipotesis Aktivitas dan Hasil Belajar	62
E. Pembahasan Analisis Data	63
F. Keterbatasan Penelitian	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
DAFTAR PUSTAKA	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa	4
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	30
Tabel 3.2 Sampel Penelitian	31
Tabel 3.3 Desain Penelitian	32
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Angket	35
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa.....	35
Tabel 3.6 Tabel Lay Out Tes Tertulis	37
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar	50
Tabel 4.3 Skor Aktivitas Belajar Siswa	53
Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa	55
Tabel 4.5 Tingkat Kesukaran Instrumen	57
Tabel 4.6 Daya Beda Soal	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Aktivitas Belajar	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar	60

Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar 61

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Hasil Belajar 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Paradigma Penelitian	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus

Lampiran 2. RPP

Lampiran 3. RPP

Lampiran 4. Soal Pre Test

Lampiran 5. Soal Post Test

Lampiran 6. Angket Aktivitas Belajar

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reabilitas Angket

Lampiran 8. Uji Validitas dan Reabilitas Tes

Lampiran 9. Tingkat Kesukaran

Lampiran 10. Daya Beda Soal

Lampiran 11. Uji Normalitas Angket

Lampiran 12. Uji Normalitas Tes

Lampiran 13. Uji Homogenitas Angket

Lampiran 14. Uji Homogenitas Tes

Lampiran 15. Tabel Bantu Perhitungan Selisih Skor Angket

Lampiran 16. Tabel Bantu Perhitungan Selisih Skor Tes

Lampiran 17. Uji Hipotesis Angket

Lampiran 18. Uji Hipotesis Tes

Lampiran 19. Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment dari Pearson

Lampiran 20. Tabel wilayah Luas Dibawah Kurva Normal 0 ke Z

Lampiran 21. Tabel F Untuk Uji Homogenitas

Lampiran 22. Tabel L Untuk Uji Liliefors

Lampiran 23. Nilai-nilai dalam Distribusi t

Lampiran K1

Lampiran K2

Lampiran K3

Lampiran Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran Berita Acara Seminar

Lampiran Pengesahan Proposal

Lampiran Surat Pernyataan

Lampiran Surat Keterangan Setelah Melakukan Seminar

Lampiran Surat Izin Riset

Lampiran Surat Balasan Riset

Lampiran Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran Surat Pernyataan Permohonan Ujian Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan tengah mendapat sorotan yang sangat tajam berkaitan dengan tuntutan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mensukseskan pembangunan bangsa. Dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, telah banyak usaha yang telah dilakukan pemerintah, diantaranya ialah melakukan perubahan kurikulum pendidikan yang dimulai dari Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hingga yang terbaru pada saat ini adalah Kurikulum 2013. Perubahan kurikulum pendidikan ini, ditujukan agar siswa lebih aktif dalam melakukan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di kelas. Selain melakukan perubahan kurikulum, usaha yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan mengadakan uji sertifikasi terhadap guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar, karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana dan

prasarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum melaksanakan proses pembelajaran secara optimal maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik. Dalam hal ini guru merupakan salah unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan, dengan suatu pembelajaran yang menarik bagi siswanya.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik dan dapat menyediakan fasilitas belajar kepada para siswa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan wadah mencetak siswa/i yang handal dan mampu bersaing dan mampu menjadi sarana untuk melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih tinggi serta mampu bersaing di dunia kerja. Salah satu jurusan yang ada di SMK adalah Akuntansi. Akuntansi sebagai salah

satu mata pelajaran yang diajarkan di SMK, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Akuntansi sebagai salah satu mata pelajaran yang penting dipelajari karena mengingat pentingnya peranan akuntansi sebagai salah satu ilmu terapan, ilmu yang dipakai dalam praktik bisnis. Akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya.

Potensi inilah yang akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan manusia dari masa ke masa. Sehingga siswa mampu menerapkan Akuntansi tersebut di dunia kerja dan salah satu bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penguasaan mata pelajaran akuntansi dapat menjadi bekal bagi siswa-siswi untuk mengembangkan diri dalam berbagai bidang profesi dan membekali siswa untuk mengambil keputusan yang bersifat cepat. Dengan demikian maka sangatlah perlu dibina dan dikembangkan kemampuan professional guru untuk mengelola program pembelajaran yakni mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan satu model saja akan membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar yang pada akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa yang rendah.

Kondisi ini juga terjadi di SMK PAB 8 SAMPALI. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 September sampai 23 September, dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional. Penulis memperoleh data bahwa di kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa di kelas

tersebut masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel hasil belajar siswa di bawah ini:

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Akuntansi
Kelas XI AK SMK PAB 8 SAMPALI

No	Kelas	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	XI-Akuntansi	≥ 75	17 Orang	44,74%
2		< 75	21 Orang	55,26 %
Jumlah		38 Siswa	38 Siswa	100%

Sumber : Daftar nilai Ujian Mid Semester kelas XI-Akuntansi Smk PAB 8 Sampali

Dari data di atas, diketahui bahwa dari 38 siswa hanya 17 yang dinyatakan tuntas dan 21 siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, dengan kata lain ada 44,74% siswa yang tuntas mata pelajaran Akuntansi dengan nilai rata-rata 55,26. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Akuntansi adalah 75. Disinilah kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting yang dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut merupakan hasil indikasi. Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akuntansi dan tidak tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi yang masih rendah, siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar yang baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat kepada

orang lain. Hal ini dikarenakan Akuntansi merupakan pelajaran yang menuntut pemahaman dan ketelitian.

Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan berbagai aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar apa yang telah diajarkan guru, akan tetapi aktivitas belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik). Aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa adalah melihat, yaitu memperhatikan guru, bertanya bila ada pelajaran yang tidak mengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Intelektual siswa tampak dalam daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal-soal ataupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi, dan tenggang rasa sesama siswa pada saat melakukan tugas-tugas belajarnya. Tanggung jawab, dan partisipasi siswa pada saat kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa pada saat melaksanakan proses belajar.

Agar siswa lebih menyenangkan dan juga mudah mempelajari materi Akuntansi serta pelajaran yang diterima lebih lama diingat, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam belajar sehingga apa yang dipelajari lebih nyata. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, namun peneliti lebih tertarik menggunakan model pembelajaran *Scramble*, dimana dengan menggunakan model ini siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban, mendorong siswa

untuk belajar mengerjakan soal tersebut, semua siswa dapat terlibat aktif, mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa, adanya pembelajaran sikap disiplin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 SAMPALI Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran
2. Tidak adanya variasi model pembelajaran yang digunakan.
3. Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMK PAB 8 Sampali masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti dibatasi pada model *Scramble* pada kompetensi dasar Bukti Transaksi

2. Aktivitas dan Hasil belajar yang diteliti adalah kompetensi Dokumen Transaksi siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini sesuai dengan pembatasan yang telah diuraikan di atas adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble* ?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap Aktivitas belajar siswa dan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan penelitian ini diadakan adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap Aktivitas belajar dan Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali?

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang mata pelajaran akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa akuntansi di SMK PAB 8 Sampali dan sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah SMK PAB 8 Sampali bahwa pentingnya model pembelajaran untuk pencapaian hasil belajar siswa yang optimal.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa calon guru khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dapat menggunakan model yang diterapkan agar proses pembelajaran tidak terlalu monoton.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran *Scramble*

a. Hakikat Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran memberikan kepada siswa untuk lebih aktif memanfaatkan informasi yang diterima dari guru, kemudian merealisasikan dalam kehidupan nyata siswa. Kegiatan pembelajaran disekolah dapat lebih interaktif dan edukatif dimana kegiatan pembelajaran lebih terarah kepada tujuan yang direncanakan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara tuntas.

Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melakukan suatu kegiatan yang disengaja dalam menghidupkan, merangsang, mengarahkan dan mempercepat perubahan proses tingkah laku.

Menurut Soekamto (dalam Nurulwati 2000: 10) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Menurut Arends (1997: 7) menyatakan bahwa “*The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system*”. Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan system pengolahannya.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 29) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu peningkatan, metode, dan teknik pembelajaran. Seorang guru tidak dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun model dan metode pengajaran yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli.

Suatu model pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kemampuan penalaran siswa, sehingga akan memudahkan siswa tersebut mencapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan. Pembelajaran juga suatu upaya untuk mengarahkan siswa untuk mendapat tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan. Oleh karena itu, agar pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari tidak berminat menjadi berminat, dan dari hasil berhasil menjadi lebih berhasil. Didalam proses pembelajaran tersebut seorang guru hendaknya dapat memilih secara kreatif strategi ataupun model pembelajaran

yang akan digunakan karena kondisi individual setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda di dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015:31) ciri-ciri Model Pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut:

1. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sifat.
2. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
3. Guru bertindak fasilitator, coordinator, mediator, dan motifator kegiatan belajar peserta didik.
4. Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Apabila model pembelajaran memenuhi ciri-ciri yang telah disebutkan, model pembelajaran tersebut dikatakan model pembelajaran yang baik. Namun sebaliknya, apabila tidak memenuhi ciri-ciri yang telah disebutkan maka dikatakan model pembelajaran tersebut tidak baik.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Model Pembelajaran *Scramble* tampak lebih mirip dengan model pembelajaran *Word Square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan

susunan acak. Siswa hanya di tugaskan mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.

Menurut Aris Shoimin (2014:166) sesuai dengan sifat jawabannya *Scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk, yakni:

- a. *Scramble* kata, yakni sebuah permainan menyusun kata-kata dan huruf-huruf yang telah dikacaukan letaknya sehingga membentuk suatu kata tertentu yang bermakna, misalnya:

Tpeian = petani

Kberjae = bekerja

- b. *Scramble* kalimat, yakni sebuah permainan menyusun kalimat dari kata-kata acak. Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat, dan benar.

Contohnya:

Pergi – aku – bus – ke – naik – Bandung = aku pergi ke Bandung naik Bus

- c. *Scramble* wacana, yakni sebuah permainan menyusun wacana logis berdasarkan kalimat-kalimat acak. Hasil susunan wacana hendaknya logis dan bermakna.

Melalui pembelajaran *Scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

Pembelajaran kooperatif Model *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam metode pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar

anggota kelompok untuk saling membantu teman sekelompok dapat berpikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Metode permainan ini diharapkan dapat memacu minat siswa dalam pelajaran membaca pemahaman bahasa.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Siswa akan sangat terbantu dalam mencari jawaban
2. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal tersebut
3. Semua siswa dapat terlibat aktif
4. Kegiatan pembelajaran ini mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa
5. Adanya pembelajaran sikap disiplin

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Scramble*

1. Dengan materi yang telah disiapkan, membuat siswa kurang berfikir kritis
2. Besar kemungkinan siswa mencontek jawaban teman sejawatnya
3. Meniadakan sikap kreatif siswa
4. Siswa tinggal menerima bahan mentah

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble*

Berikut ini adalah langkah teknis dari model Pembelajaran *Scramble* menurut Aris Shoimin (2014:167), yaitu:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topic, misalnya guru menyajikan materi pelajaran tentang “akuntansi” namun setelah selesai menjelaskan tentang “akuntansi”, guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 2) Media yang digunakan dalam model pembelajaran *Scramble*: dengan membuat pertanyaan yang sesuai dengan TPK (Tim Pengelola Kegiatan) dan membuat jawaban yang diacak hurufnya.
- 3) Mempesiapkan media :
Buatlah pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai serta membuat jawaban yang diacak hurufnya.
- 4) Langkah berikutnya, guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- 5) Kemudian susunlah huruf-huruf pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.
- 6) Contoh untuk kolom A
 - 1) Sebelum mengenal uang orang melakukan pertukaran dengan cara ...
 - 2) ... digunakan sebagai alat pembayaran yang sah
 - 3) Uang ... saat ini banyak dipalsukan
 - 4) Nilai bahan pembuatan uang disebut ...
 - 5) Nilai perbandingan uang dalam negeri dengan mata uang asing ...

7) Kolom B

- 1) TARREB (Contoh: jawaban yang benar BARTER)
- 2) GANU (Contoh: jawaban yang benar UANG)
- 3) TRASEK (Contoh: jawaban yang benar KERTAS)
- 4) KISTRINI (Contoh: jawaban yang benar INTRISIK)
- 5) SRUK (Contoh: jawaban yang benar KURS)

2. Aktivitas Belajar

a. Pengertian Aktivitas Belajar

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Menurut Gie (dalam Florensiana 2011:18) Menyatakan bahwa Aktivitas Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

Sedangkan menurut Sardiman (dalam Saminanto 2010: 97) Menyatakan bahwa Aktivitas Belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Dari pengertian pengertian yang disampaikan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan yang

dilakukan siswa secara sadar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dapat mengakibatkan perubahan pengetahuan atau kemahiran pada siswa tersebut.

Menurut Sanjaya (2008:98) di dalam menyebutkan aktivitas belajar dari sudut pandang ilmu jiwa, yaitu :

1. Menurut pandangan ilmu jiwa lama, siswa berfikir pasif sedangkan guru aktif dan segala inisiatif datang dari guru.
2. Menurut pandangan ilmu jiwa modern, siswa bersifat aktif sedangkan guru hanya memberikan acuan atau alat.

Berdasarkan prinsip aktivitas belajar diatas, yang lebih cocok untuk diterapkan adalah menurut ilmu jiwa modern. Karena aktivitas belajar didominasi oleh siswa, dimana siswa lebih aktif sedangkan guru hanya memberikan acuan dan menyediakan kondisi yang kondusif saat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar

Menurut Paul B. Diedrich (dalam Sardiman 2016:101) jenis-jenis aktivitas belajar digolongkan sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, pembaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, penyalin.
5. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
6. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya anatar lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

8. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Di dalam belajar perlu adanya penilaian pada aktivitas belajar. Hal ini sesuai menurut Hamalik (2004: 175) penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi pengajaran para siswa, oleh karena:

1. Para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan siswa.
4. Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
5. Memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis.
6. Mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.
7. Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistis.
8. Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Dari kutipan di atas bahwa perlu adanya penilaian terhadap aktivitas belajar siswa, karena dengan diadakannya penilaian tersebut siswa menjadi aktif dalam belajar, dan proses belajar mengajar menjadi lancar. Siswa akan termotivasi belajar dengan tekun dan memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas belajar saat belajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini akan berdampak positif baik bagi siswa maupun bagi guru yang bersangkutan sehingga tercipta hubungan yang baik antara sesama siswa, guru dan lingkungan sekolah.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Pada hakikatnya hasil belajar dimaksudkan untuk menimbulkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap, perubahan ini menjadi hasil dari tujuan pengajaran dalam proses belajar. Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil belajar.

Hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.

Dimayati (2006: 55) menyatakan “Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh dari proses belajar dan pembelajaran”. Pembelajaran merupakan suatu usaha dasar yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk siswa agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, sebagai perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat terwujud.

Sedangkan Aunurrahman (2008 : 37) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan belajarnya yang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2003:54) yaitu:

a. Faktor Internal

Adapun faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor jasmaniah (biologis) yang meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan yang meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

1. Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah yang meliputi metode belajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajar, waktu dan metode belajar.
3. Faktor lingkungan masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, hasil belajar siswa dapat diketahui melalui cara mengukur dan memahami tingkat keberhasilan tersebut melalui pemberian tugas. Tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar.

4. Bukti Transaksi

Bukti transaksi menurut Y.P. Ari Nugroho (2010:3) merupakan kejadian yang mengubah posisi keuangan dan dapat dinilai dengan uang. Transaksi yang dilakukan perusahaan dapat mengubah posisi keuangan perusahaan berupa aktiva, utang, modal, pendapatan, biaya, bahkan laba perusahaan.

Dalam buku Dwi Harti (2006: 24) Bukti Transaksi Keuangan adalah kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat finansial, yang harus diproses

mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar. Contoh-contoh bentuk-bentuk bukti transaksi keuangan kuitansi, nota kontan, faktur, nota kredit, nota debet, bukti memorial, cek dan bilyet giro.

Bentuk-bentuk bukti transaksi keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Bukti transaksi intern, yaitu bukti transaksi yang berasal dan dilakukan di dalam lingkungan perusahaan itu sendiri.

Contohnya: bukti memorial antar bagian/devisi dalam perusahaan tersebut.

2. Bukti transaksi ekstern, yaitu bukti transaksi yang melibatkan pihak luar perusahaan.

Contohnya: kuitansi, nota kontan, faktur nota kredit, nota debet, cek, dan bilyet giro (sebagian besar bentuk bukti transaksi merupakan bukti ekstern).

5. Jenis-jenis Bukti Transaksi

a. Kuitansi

Kuitansi adalah tanda bukti pembayaran yang dibuat dan ditandatangani oleh pihak penerima uang. Pada jumlah tertentu kuitansi harus dibubuhi materai sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kuitansi yang asli diserahkan kepada pihak yang membayar, sedangkan tembusan atau bonggol kuitansi disimpan pihak perima.

Contoh bentuk kuitansi adalah sebagai berikut:

<p>No. 001</p> <p>Telah terima dari Rapi Taylor</p> <p>Untuk pembayaran Mesin obras</p> <p>Uang sejumlah Rp. 3.000.000,00</p>	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 100px; margin: 0 auto;"></div> <p>No. 001</p> <p>Telah terima dari Rapi Taylor</p> <p>Uang sejumlah Tiga juta rupiah</p> <p>Untuk pembayaran Mesin Obras</p> <p style="text-align: right;">Jakarta, 2 Januari</p> <p>2008</p> <p>Rp. 3.000.000,00</p> <p style="text-align: right;">Agung</p>
---	--

b. Nota kontan

Nota kontan adalah bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan aslinya diberikan kepada pembeli. Nota kontan asli diserahkan kepada pembeli dan tembusannya disimpan pihak penjual untuk bukti transaksi.

Contoh bentuk nota kontan adalah sebagai berikut:

Toko Bahagia		Nomor : 015		
Kios No. 102, Telp. 3554544		Tanggal : 4 juni		
2008				
Pasar Senen, Jakarta				
NOTA KONTAN				
Kepada Yth.				
Toko Sejahtera				
Jl. Arteri Pondok Indah 45				
Jakarta				
No.	Nama Barang	Banyaknya	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Jarum Jahit	2 dos	150.000	300.000
2.	Benang	4 dos	120.000	480.000
3.	Resleuting	1 lusin	125.000	125.000
Total				905.000
Barang yang sudah dibeli tidak dapat dikembalikan atau ditukar.				
Terimakasih atas kunjungan Anda di took kami.				
Toko Bahagia				
Ttd				
(Ahyani)				

c. Faktur

Faktur adalah bukti transaksi pembelian atau penjualan barang dengan pembayaran kredit. Faktur asli diberikan kepada pembeli sebagai bukti pembelian kredit, sedangkan tembusannya atau copy-nya disimpan penjual sebagai bukti penjualan kredit.

Contoh bentuk faktur adalah sebagai berikut:

UD. SENTOSA SEMARANG				
Dijual Kepada: Toko Abadi		Tanggal : 5 Desember 2007 Nomor faktur : 01/j/07 Syarat Pengiriman : - Syarat pembayaran : n/30		
No.	Keterangan	Unit	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Almari Duco	2	2.000.000	4.000.000
2.	Meja Belajar Yuco	2	1.750.000	3.500.000
Total				7.500.000
Dengan huruf: Tujuh juta lima ratus ribu rupiah				UD.
SENTOSA				Ttd (Mila)

d. Nota kredit

Nota kredit adalah bukti transaksi penerimaan kembali barang yang telah dijual secara kredit (retur penjualan) atau pengurangan harga faktur karena barang sebagian rusak atau kualitas yang tidak sesuai pesanan. Dalam hal ini demikian nota kredit dibuat oleh pihak penjual dan dikirimkan kepada pihak pembeli.

Contoh bentuk nota kredit adalah sebagai berikut:

PD Widya Utama		Nota Kredit No : 012		
Jl. Imam Bonjol No. 01		Tanggal : 18 Desember		
2007				
Jakarta				
Kepada :				
Luwes Taylor				
Jl. Pademangan No. 12				
Jakarta				
Dengan ini kami telah mengkredit piutang Saudara sebagai berikut.				
No	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1	Mesin jahit Singer karena rusak	1 buah	Rp. 700.000	Rp. 700.000
Total				Rp. 700.000
PD Widya Utama				
Ttd				
(Heny)				

e. Nota debet

Nota debet adalah bukti pengeluaran utang usaha karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pihak pembeli.

Contoh bentuk nota debit adalah sebagai berikut:

LWES TAYLOR		Nota Debet No. : 212		
Jl. Pademangan No. 12		Tanggal : 18 Juni		
2007				
Jakarta				
Kepada:				
PD Widya Utama				
Jl. Imam Bonjol No. 1				
Jakarta				
Dengan ini kami telah mendebet utang Saudara sebagai berikut:				
No.	Keterangan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1.	Kain pamatex, warna tidak sesuai dengan pesanan	1 buah	800.000	800.000
Total				800.000
LWES TAYLOR				
Ttd				
(Indah)				

f. Bukti Memorial

Bukti memorial adalah bukti transaksi intern berupa memo (catatan) dari pinjaman perusahaan kepada bagian akuntansi untuk melakukan pencatatan suatu kejadian.

Contoh Bukti Memorial adalah sebagai berikut:

PD Widya Utama Jl. Imam Bonjol No. 01 Jakarta	Nomor : 03/M/08 Tanggal : 30 Juni 2008
MEMO	
Dari : Kepala Bagian Akuntansi	
Untuk : Staf bagian akuntansi	
Subjek : Pembuatan jurnal penyesuaian	
Harap dibuat jurnal penyesuaian untuk gaji karyawan tengah semester, sebesar Rp. 3. 400.000,00 yang akan dibayarkan pada tanggal 2 Juli 2008.	

g. Cek

Cek adalah surat perintah kepada bank dari orang yang menandatangani untuk membayara sejumlah uang yang tertulis dalam cek kepada pembawa atau orang yang namanya disebut dalam cek.

Contoh bentuk cek adalah sebagai berikut:

<p>BANK MANDIRI Cabang Cimangis</p> <p>Cek No. AA 043 Tgl. 25 Juni 2008</p> <p>Kepada PD Widya Utama</p> <p>Untuk Pembayaran Faktur No. 323 Tgl. 3 Juni 2008</p>	<p>BANK MANDIRI Cabang Cimangis</p> <p style="text-align: right;">Cek No. AA 043 Tgl. 25 Juni 2008</p> <p>Atas penyerahan cek ini bayarlah kepada PD Widya Utama Jakarta atau pembawa uang sejumlah Rupiah (dalam huruf) Satu juta lima ratus ribu rupiah</p> <p style="text-align: right;">Rp. 1.500.000,00</p> <p style="text-align: right;">Anggoro</p> <p style="text-align: right;">Tanda tangan (dan cap Perusahaan)</p>
--	---

h. Bilyet giro

Bilyet giro adalah surat perintah pemindahbukuan dari nasabah suatu bank kepada bank yang bersangkutan untuk memindahkan sejumlah uang dari rekeningnya ke rekening penerima yang namanya disebut dalam bilyet giro pada bank yang sama atau pada bank lain.

Contoh bentuk bilyet giro adalah sebagai berikut:

BANK MANDIRI Cabang Cimanggis Bilyet Giro No. KH 2287 Tgl 28 Juni 2008 Kepada Luwes Taylor		BANK MANDIRI Cabang Cimanggis KH 2287 Bilyet Giro No. Tgl. 28 Juni 2008 Diminta kepada saudara supaya pada tanggal 28 Juni 2008 memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah Rp. 5.000.000.00 (lima juta rupiah) Untuk rekening nomor 31.43.26789 atas nama Luwes Taylor pada Bank BCA. Rafif Tanda tangan (dan cap Perusahaan)
Saldo	Rp.	
Setoran	Rp.	
Pengambilan	Rp.	
Saldo	Rp.	

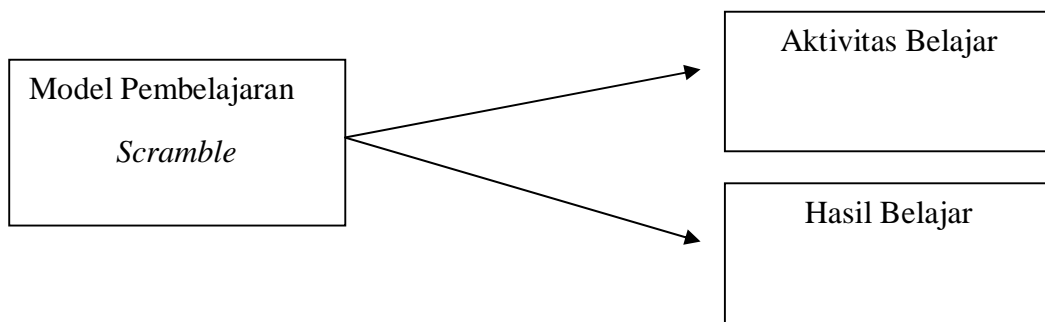
B. Kerangka Konseptual

Pelajaran akuntansi sangatlah menarik jika diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga akan mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Kemampuan siswa tersebut akan tampak pada saat siswa menceritakan kembali materi yang baru diajarkan oleh guru kepada teman kelompoknya menurut pemahaman terhadap materi tersebut.

Scramble adalah suatu model pembelajaran dimana siswa ditugaskan mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran *Scramble* dan Aktivitas belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar atau tidak, yang kesemuanya itu membutuhkan pembuktian atas kebenarannya melalui data hasil penelitian yang dilaksanakan. Sehubungan dari uraian diatas, maka penulis mengemukakan hipotesis penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi kelas XI SMK PAB 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah SMK PAB 8 Sampali yang beralamat di JL. PASAR HITAM NO.69 SAMPALI, PERCUT SEI TUAN, Kab. Deli Serdang Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini direncanakan pada semester Ganjil dari bulan Desember sampai dengan bulan Maret 2018.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan /Tahun 2017/2018																						
	November					Desembe r					January					Februari				Maret			
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	
Penyusunan Proposal																							
Revisi proposal																							
Seminar Proposal																							
Pelaksanaan Riset																							

Pengumpulan Data																													
Penyusunan Skripsi																													
Revisi Skripsi																													

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 38 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan jumlah kelas yang terdapat disekolah tersebut hanya 1 kelas. Maka siswa dalam kelas tersebut diambil seluruhnya menjadi sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian jumlah sampel sama dengan jumlah populasi penelitian ($n = N$) atau total sampling.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kelas	Perempuan
1	XI- Akuntansi	38 Orang
2	Jumlah	38 Orang

C. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental. Menurut Sugiyono (2016: 6) menyatakan “ Eksperimental adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatmen* (perlakuan).

b. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Test Experimental* dengan teknik one group *Pre test-post test design* yang artinya sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* terlebih dahulu diberikan tes awal (pre test), setelah pembelajaran selesai peneliti akan memberikan test akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan

Tabel 3.3
Desain Penelitian

Pretest	Tindakan	Posttest
O_1	X	O_2
Y_1	X	Y_2

O_1 : Nilai pre-test (sebelum diberi instrument)

O_2 : Nilai post-test (sesudah diberi instrument)

X : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble*

Y_1 : Aktivitas belajar (sebelum diberi instrument)

Y_2 : Aktivitas belajar (sesudah diberi instrument)

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Scramble*
2. Aktivitas Belajar
3. Hasil Belajar

2. Defenisi Operasional

Adapun yang menjadi defenisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Scramble

Model Pembelajaran *Scramble* tampak lebih mirip dengan model pembelajaran *Word Square*, hanya saja terlihat berbeda karena jawaban soal tidak dituliskan di dalam kotak-kotak jawaban, tetapi sudah dituliskan namun dengan susunan acak. Siswa hanya di tugaskan mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar.

2. Aktivitas Belajar

Mengapa di dalam belajar diperlukan aktivitas? Sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas

merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat pengalaman dan latihan belajarnya yang akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari selama proses belajar.

E. Intrumen Penelitian

Sugiyono (2016 : 222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara – cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Angket

Instrumen angket pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui respon siswa tentang penerapan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam menentukan skor, maka skoring menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk pernyataan positif skala yang digunakan adalah 4, 3, 2, 1, sedangkan untuk pernyataan negative 1,2,3 dan 4.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Angket

Pilihan jawaban	Skor untuk item positif (+)	Skor untuk item negatif (-)
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Siswa

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Kegiatan Visual	- Membaca materi	1, 17	9	3
2.	Kegiatan lisan	- Bertanya - Mengemukakan ide/pemikiran	2 18	10	3
3.	Kegiatan mendengarkan	- Mendengarkan materi pelajaran - Mendengarkan presentasi	3 9	11	3
4.	Kegiatan menulis	- Membuat ringkasan - Mengerjakan latihan	4 20	12	3
5.	Kegiatan menggambar	- Menggambar diagram - Menggambar sumber	5	13	2

		belajar			
6.	Kegiatan motoric	- Hadir penelitian sekolah	6	14	2
7.	Kegiatan mental	- Memecahkan masalah - Menganalisis soal	7	15	2
8.	Kegiatan emosional	- Bersemangat - Berani - Bosan	8	16	2
Jumlah item yang valid			12	8	

5. Tes

Anas (2013 : 66) tes adalah pertanyaan atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes berbentuk *essay* (uraian) yang berjumlah 9 item tes yang belum diuji validitasnya dan akan diuji kepada siswa kelas XI SMK PAB 8 Sampali .

Adapun tabel Lay Out Pretest dan Postes sebagai berikut:

Tabel 3.6
Tabel Lay Out Tes Tertulis

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Ranah Kognitif			Jumlah	Bobot Nilai
			C2	C3	C4		
Mengidentifikasi dokumen transaksi	Menjelaskan pengertian dokumen transaksi dan Dapat mengidentifikasi dokumen transaksi menurut akun-akun yang sejenis	1. Menjelaskan pengertian dokumen transaksi	1	-	-	1	10
		2. Menjelaskan jenis-jenis dokumen transaksi		2, 5, 7	-	3	10,10,10
		3. Menjelaskan bentuk – bentuk dokumen transaksi	3, 4, 6	-	8,9	5	5, 5, 10, 20,20

Keterangan :

C2 = Pemahaman

C3 = Penerapan

C4 = Analisis

F. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk menentukan butir-butir pertanyaan dalam tes agar data yang diperoleh dari pengukuran tidak memberikan hasil yang salah. Untuk itu diperlukan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Untuk menemukan uji validitas tiap butir tes digunakan rumus koreksi produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Anas, 2011:181})$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara

N : Sampel

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

b. Uji Realibilitas

Realibilitas instrument menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma s_t^2}{s^2} \right) \quad (\text{Anas, 2011: 208})$$

Keterangan :

- r_{11} : Koefesien realibilitas
- n : Banyaknya butir item yang dikeluarkan
- $\sum s_t^2$: Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item
- s_t^2 : Varian total

c. Tingkat Kesukaran

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{Js} \quad (\text{Arikunto 2011 : 208})$$

Keterangan:

P = Proposisi menjawab benar atau tingkat kesukaran

B = Banyak peserta menjawab

Js = Jumlah peserta tes

Kriteria tingkat kesukaran tes:

1. Jika P 0,00 – 0,30 maka dikatakan soal sukar.
2. Jika P 0,31 – 0,70 maka dikatakan soal sedang.
3. Jika P 0,71 – 1,00 maka dikatakan soal mudah.

d. Daya Beda Soal

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya beda soal

P_A = Tingkat kesukaran pada kelompok atas

P_B = Tingkat kesukaran pada kelompok bawah

Kriteria daya pembeda soal:

D = 0,00 – 0,20 : Jelek

D = 0,21 – 0,40 : Cukup

D = 0,41 – 0,70 : Baik

D = 0,71 – 1,00 : Baik sekali

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono (2016: 148).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2016: 147) analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2016: 148) menyatakan “ Analisis Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis di bagi dua jenis yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Uji yang di gunakan adalah uji Lilliefours. Menurut Sudjana (2005: 466). Langkah-langkah yang dilakukan adlaah sebagai berikut:

- a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Diminta :

\bar{X} = Rata-rata nilai hasil belajar

S = Standar deviasi

- b. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

- c. Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang digunakan dengan $S(Z_1)$, maka $S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_1}{n}$
- d. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian mengambil harga mutlaknya.
- e. Mengambil harga mutlak yang paling benar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut. Kriteria pengujian di terima apabila hipotesis bedistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan jika $L_o > T_{tabel}$ sampel tidak berdistribusi dengan normal.

2) Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variasi-variasi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah uji homogenitas variansi.

Rumus yang dapat digunakan adalah F, (Sugiyono, 2011: 276)

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

S_1^2 = varians Terbesar

S_2^2 = Tarians Terkecil

Kriteria Pengujian :

1. Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data homogen.
2. Hipotesis diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan data tidak homogen.

3. Hipotesis

Untuk menguji hipotesis apakah kebenarannya diterima atau ditolak maka digunakan uji t yaitu:

$$t = \frac{M_D}{SE_{MD}} \text{ Sudjono (2011: 312)}$$

Dimana :

t = t hitung

M_D = Mean deviasi

Pengujian ini adalah $\alpha (=0,05)$ dengan kriteria pengujian :

1. Hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis ditolak apabila $t_{tabel} < t_{hitung}$ berarti tidak ada pengaruh yang signifikan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Profil SMK PAB 8 SAMPALI

SMK PAB 8 SAMPALI terletak di jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang Kode Pos 20371, Nomor Telepon 616639947.

Sekolah ini didirikan pada tahun 2013. Adapun profil sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMK PAB 8 SAMPALI
Nama Kepala Sekolah	: TOTO SURYANTO S.Pd
Didirikan pada	: Tahun 2013
No Identitas Sekolah	: 421/4910/PDM/2015
Alamat	: Jalan Pasar Hitam No. 69 Sampali
Kelurahan	: Sampali
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten/kota	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Email	: k89sampali@yahoo.com

Sekolah ini terletak ditempat yang strategis dan mudah terjangkau, lingkungan sekolah yang tertara rapi dan asri juga merupakan salah satu factor pendukung yang membuat para siswa nyaman berada di lingkungan sekolah.

2. Visi dan Misi SMK PAB 8 SAMPALI

a. Visi SMK PAB 8 SAMPALI

Terwujudnya sekolah menengah kejuruan yang berakhlak mulia, unggul dan professional serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bekerja, bermutu dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi SMK PAB 8 SAMPALI

1. Memantapkan kepribadian anak didik yang bertakwa, percaya diri, berakhlak dan berkepribadian mulia.
2. Mengembangkan sistem sekolah menengah kejuruan yang adaptif, fleksibel dan berorientasi masa depan.
3. Membangun watak dan semangat belajar yang berkesinambungan terhadap anak didik.
4. Meningkatkan kemampuan, kecerdasan, profesionalisme dan kemandirian anak didik yang siap berkompetisi.
5. Menambah sarana dan prasarana sebagai instrument anak didik dalam pembelajaran sehingga anak didik kompeten dalam bidangnya.
6. Meningkatkan profesionalisme para staf pengajar (guru).
7. Memelihara dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat lingkungan sekolah khususnya dengan DU / DI.
8. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam secara efektif dan efisien.

3. Struktur Organisasi

Ø Kepala Sekolah	: Toto Suryanto, S.Pd
Ø Wakil Kepala Sekolah	: Boeman, S.Pd
Ø PKS II	: Drs. Suprpto
Ø PKS III	: Hj. Risna Khairani, S.Pd
Ø Operator	: Budi Suhendra, S.Pd
Ø Tata Usaha	
✓ Nanda Hambali, ST	: Ka. Tata Usaha
✓ Desi Mariyati, S.Pd	: Staf Tata Usaha
Ø Staf Guru	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI SMK PAB 8 SAMPALI, populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi yang terdiri dari satu kelas yang berjumlah 28 orang. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI Akuntansi.

Desain penelitian ini menggunakan desain *Pre Test Experimental* dengan teknik *one group Pre test-post test design* yang artinya sebelum dilakukannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre test*) kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, kemudian peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* dan

memberikan materi dokumen transaksi, setelah itu peneliti akan memberikan test akhir (post test) kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

C. Hasil Penelitian

1. Uji validitas Angket dan Tes

a. Uji Validitas Angket Minat Belajar

Penelitian ini menggunakan instrumen soal uraian yang dikutip dari buku teks siswa dan telah diuji validitasnya. Untuk menghitung validitas angket tiap soal digunakan *Product Moment* (Anas, 2011:18) yaitu:

$$\begin{array}{ll} N = 38 & Y = 2482 \\ \Sigma X = 125 & Y^2 = 164574 \\ \Sigma X^2 = 425 & \Sigma XY = 8260 \end{array}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\ &= \frac{38 \cdot 8260 - (125)(2482)}{\sqrt{(38(425) - (125)^2)(38(164574) - (2482)^2)}} \\ &= \frac{313880 - 310250}{\sqrt{(16150 - 15625)(6253812 - 6160324)}} \\ &= \frac{3630}{\sqrt{(525)(93488)}} \\ &= \frac{3630}{\sqrt{49081200}} \\ &= \frac{3630}{7005,80} = 0,518 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas angket pada sampel sebanyak 38 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = $n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,329). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,6950. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item angket nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,6950 > 0,329$. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap angket nomor 2 sampai 18, adapun hasil validitas untuk semua angket ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Angket Aktivitas Belajar Siswa

No Item angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.497718	0,329	Valid
2	0.424721	0,329	Valid
3	0.654061	0,329	Valid
4	0.674799	0,329	Valid
5	0.451343	0,329	Valid
6	0.642797	0,329	Valid
7	0.277637	0,329	Un valid
8	0.479578	0,329	Valid
9	0.528832	0,329	Valid
10	0.282429	0,329	Un valid
11	0.449909	0,329	Valid
12	0.471402	0,329	Valid
13	0.654061	0,329	Valid
14	0.450753	0,329	Valid
15	0.366647	0,329	Valid

16	0.179837	0,329	Un valid
17	0.424721	0,329	Valid
18	0.642797	0,329	Valid
19	-0.197582	0,329	Un valid
20	0.210605	0,329	Un valid

b. Uji Validitas Instrumen Test Hasil Belajar

Dari perhitungan 9 soal tes dinyatakan valid ada 7 soal . Yaitu soal tes nomor 1,2,5,6,7,8,9. Maka untuk perhitungan uji validitas soal nomor satu adalah:

$$N = 38 \qquad Y = 3265$$

$$\sum X = 355 \qquad Y^2 = 286625$$

$$\sum X^2 = 3425 \qquad \sum XY = 30900$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{38 \cdot 30900 - (355)(3265)}{\sqrt{(38(3425) - (355)^2)(38(286625) - (3265)^2)}} \\
 &= \frac{1174200 - 1159075}{\sqrt{(130150 - 126025)(10891750 - 10660225)}} \\
 &= \frac{15125}{\sqrt{(4125)(231525)}} \\
 &= \frac{15125}{\sqrt{955040625}} \\
 &= \frac{15125}{30903,732} = 0,489
 \end{aligned}$$

Hasil uji validitas soal sebanyak 38 siswa dengan taraf kebebasan $dk) = n-2$ dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,329). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,489. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas maka dapat dikatakan bahwa item soal test nomor satu dinyatakan valid dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$, yakni $0,484 > 0,329$. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2 sampai 9, adapun hasil validitas untuk semua hasil belajar siswa ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar

No Item Tes	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,455774	0,329	Valid
2	0.406756	0,329	Valid
3	0.22188	0,329	Un Valid
4	0.182507	0,329	Un Valid

5	0.44616	0,329	Valid
6	0.598451	0,329	Valid
7	0.463689	0,329	Valid
8	0.609484	0,329	Valid
9	0.663268	0,329	Valid

2. Uji Reliabilitas Angket dan Tes

a. Uji Reliabilitas Angket

Item angket yang sudah valid akan diuji reliabilitas dengan menggunakan perhitungan rumus Alpha (Anas, 2011:18) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \\
 &= \left(\frac{38}{38-1} \right) \left(1 - \frac{8,567}{66.42918} \right) \\
 &= \left(\frac{38}{37} \right) (1 - 0,129) \\
 &= (1,027) (0,871) \\
 &= 0,895
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas angket pada sampel sebanyak 38 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,329). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 0,895 . berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $0,895 > 0,329$ yang artinya angket tersebut reliabel.

b. Uji Reabilitas Instrumen Hasil Belajar

Item soal tes yang sudah valid di uji realibilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_i^2} \right) \\
 &= \left(\frac{38}{38-1} \right) \left(1 - \frac{4,048}{164,7} \right) \\
 &= \left(\frac{38}{37} \right) (1 - 0,0246) \\
 &= (1,027) (0,9754) \\
 &= 1,001
 \end{aligned}$$

Hasil uji reliabilitas hasil belajar pada sampel sebanyak 38 siswa dengan taraf kebebasan (dk) = n-2 dan taraf signifikan 5% maka diperoleh r_{tabel} sebesar (0,329). Sedangkan hasil perhitungan menunjukkan r_{11} sebesar 1,001. berdasarkan hasil perhitungan uji reabilitas maka dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, yakni $1,001 > 0,329$ yang artinya soal tersebut reliabel.

1. Hasil Skor Aktivitas Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dan Sesudah Model Pembelajaran *Scramble*

Hasil skor aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble* menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil aktivitas belajar siswa, sehingga dinyatakan bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa. Data hasil minat belajar siswa terlihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama	Skor sebelum menggunakan Model Pembelajaran <i>Scramble</i>	Skor sesudah menggunakan Model Pembelajaran <i>Scramble</i>
1	Ade Putri Yulianingsih	45	51
2	Adinda Yuliana Saputri	50	52
3	Adinda Arthamevia Z.S	60	63
4	Anggi Apriani	65	68
5	Cintha Febry Yola	61	63
6	Desy Fitria	48	52
7	Dila Wardhani	48	50
8	Dini Vinka Ardila	52	54
9	Eka Prayatni	50	54
10	Izzati Fadhillah NST	60	64
11	Levvi Viola	50	55
12	Mala	55	59
13	Meilani Wulandari	55	58
14	Mutiara Harahap	58	61
15	Nuraini	57	62
16	Nurhasanah	53	57
17	Nurhayati	45	49
18	Nurizka Astari	55	48
19	Nurlisa Chairani C.	42	47
20	Nurma Indika Ria Kesuma	37	38
21	Nurul Masita	60	62
22	Nurul Sahbila	59	70
23	Nur Zannah	58	70
24	Putri Andini	72	70

25	Putri Pramudita	60	62
26	Putri Widyawati	58	61
27	Resti Ramadani	58	61
28	Riska Fadila	45	48
29	Ristya	62	65
30	Safitri	58	59
31	Silvia	72	76
32	Siti Annisa	69	71
33	Soecipto	65	68
34	Sri Utami	65	68
35	Tantika Ramadani	58	60
36	Vinka Nur Putri	60	67
37	Widia Putri	65	59
38	Zay Dollie Rambe	55	63
JUMLAH		2145	2265
Nilai Terendah		37	38
Nilai Tertinggi		72	76
Rata-Rata		56	60
Standart Deviasi		7,98	8,18
Varian		64	67

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Scramble* dan Sesudah Model Pembelajaran *Scramble*

Bedasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data yang menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Scramble*, sehingga dinyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa

No	ITEM TES/NAMA	Pretest	Postest
1	Ade Putri Yulianingsih	65	65
2	Adinda Yuliana Saputri	75	80
3	Adinda Arthamevia Z.S	45	50
4	Anggi Apriani	65	85
5	Cintha Febry Yola	50	60
6	Desy Fitria	75	85
7	Dila Wardhani	85	90
8	Dini Vinka Ardila	65	70
9	Eka Prayatni	50	55
10	Izzati Fadhillah NST	65	90
11	Levvi Viola	80	95
12	Mala	70	95
13	Meilani Wulandari	75	90
14	Mutiara Harahap	70	80
15	Nuraini	80	100
16	Nurhasanah	85	100
17	Nurhayati	80	90
18	Nurizka Astari	70	90
19	Nurlisa Chairani C.	85	100
20	Nurma Indika Ria Kesuma	65	85
21	Nurul Masita	75	90
22	Nurul Sahbila	75	80
23	Nur Zannah	80	100
24	Putri Andini	80	90
25	Putri Pramudita	85	95
26	Putri Widyawati	80	100
27	Resti Ramadani	70	90
28	Riska Fadila	65	85
29	Ristya	80	90
30	Safitri	65	85
31	Silvia	80	100
32	Siti Annisa	75	90
33	Soecipto	60	75

32	Sri Utami	75	80
35	Tantika Ramadani	75	95
36	Vinka Nur Putri	60	85
37	Widia Putri	55	70
38	Zay Dolli Rambe	65	90
Jumlah		2700	3245
Nilai Terendah		45	50
Nilai Tertinggi		85	100
Rata-Rata		71.05263	85.39474
Standart Deviasi		10.28	12,54
Varian		105.6188	157.2724

3. Tingkat Kesukaran Soal

Menurut Suharsimi Arikunto, tingkat kesukaran soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya. Yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficult index*). Besarnya indeks kesukaran anantara 0,00 sampai dengan 0,1.

Tingkat kesukaran item soal nomor satu :

$$B = 33$$

$$Js = 38$$

$$\text{Maka } P = \frac{B}{Js}$$

$$= \left(\frac{33}{38} \right) = 0,868$$

Berdasarkan perhitungan tingkat kesukaran item soal nomor satu diperoleh tingkat kesukaran 0,868 yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria mudah. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2,5,6,7,8 dan 9. Adapun tingkat kesukaran soal untuk semua soal dilampirkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Kesukaran Instrumen

No Soal	Banyak peserta menjawab (B)	Banyak peserta (Js)	$P = \frac{B}{Js}$	Kriteria	Kategori Soal
1	33	38	0,868	0,00 - 0,30=Sukar 0,31 - 0,70=Sedang 0,71 - 1,00=Mudah	Sedang
2	23	38	0,605		Mudah
3	35	38	0,921		Mudah
4	36	38	0,947		Mudah
5	36	38	0,947		Mudah
6	37	38	0,973		Mudah
7	35	38	0,921		Mudah
8	27	38	0,710		Mudah
9	18	28	0,500		Sedang

1. Daya Beda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D (d besar)

Adapun daya beda item soal nomor satu:

Tingkat kesukaran kelompok atas (P_A) = 1,25

Tingkat kesukaran kelompok bawah (P_B) = 0,95

$$\begin{aligned}
 D &= P_A - P_B \\
 &= 1,25 - 0,95 \\
 &= 0,3
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan daya beda soal nomor satu diperoleh $D = 0,27$ yang artinya item soal nomor satu termasuk kriteria soal cukup. Dengan cara yang sama dilakukan pada soal nomor 2,5,6,7,8 dan 9. Adapun daya beda soal ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Daya Beda Soal

No soal	P_A	P_B	D	Kriteria	Kriteria soal
1	1,26	0,95	0,31	0,21 - 0,40 : Cukup	Cukup
2	1,58	0,53	1,05	0,71 - 1,00 : Baik Sekali	Baik Sekali
3	1,19	1	0,19	0,00 - 0,20 : Jelek	Jelek
4	1,05	1	0,05	0,00 - 0,20 : Jelek	Jelek
5	1,05	0,95	0,1	0,00 - 0,20 : Jelek	Jelek
6	1,05	1	0,05	0,41 - 0,70 : Baik	Jelek
7	1,11	0,95	10,16	0,71 - 1,00 : :Baik Sekali	Jelek
8	1,58	0,74	0,84		Baik
9	2,11	0,42	1,69		Baik sekali

1. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Aktivitas Belajar

Menurut Sudjana (2005: 466) pengujian normalitas data Aktivitas belajar dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, hasil uji normalitas Aktivitas belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Aktivitas belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum Perlakuan	-0.0907	0,1476	data berdistribusi normal
Sesudah perlakuan	-0.0222	0,1476	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel diatas sebelum perlakuan diperoleh $L_{hitung} = -0.0907$, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n - 2 = 36$ maka $L_{tabel} = 0,1476$. Maka $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0.0907 < 0,1476$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar sebelum perlakuan berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o = -0.0222$, maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0.0222 < 0,1476$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data minat belajar setelah diberi perlakuan berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas minat belajar di sajikan pada lampiran 11.

2. Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian data normalitas hasil belajar dilakukan dengan menggunakan uji Lilifous, hasil uji normalitas hasil belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Hasil belajar

Kegiatan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	-0,1460	0,1476	data berdistribusi normal
Post Test	-0,1231	0,1476	data berdistribusi normal

Berdasarkan tabel di atas sebelum perlakuan diperoleh $L_o = -0,1460$ pada tarafnya $\alpha = 0,05$ dan $n = 38$ maka $L_{tabel} = 0,1438$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,1460 < 0,1476$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pre test berdistribusi normal. Sedangkan setelah perlakuan $L_o = -1.3810$. Maka $L_o < L_{tabel}$ ($-0,1231 < 0,1476$), sehingga disimpulkan bahwa data post test berdistribusi normal. perhitungan uji normalitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 12.

b. Uji Homogenitas Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Uji Homogenitas Aktivitas Belajar

Menurut Sugiyono (2011: 276) Pengujian homogenitas Aktivitas belajar dilakukan dengan menggunakan uji varians (F) hasil uji homogenitas Aktivitas belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Aktivitas Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Sebelum perlakuan	63,68	1,05	1,78	Homogen
Sesudah perlakuan	66,91			

Dari tabel di atas perhitungan uji kesamaan varians hasil skor minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan $dk = n-1$, maka $38-1 = 37$, untuk dk pembilang 37 dan dk penyebut 36 dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,78. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,05 < 1,78$). Maka dapat disimpulkan bahwa data skor keaktifan belajar sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah homogen. Perhitungan homogenitas keaktifan belajar di sajikan pada lampiran 13.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Pengujian homogenitas hasil belajar juga dilakukan dengan menggunakan uji varians (F), hasil uji prestasi belajar siswa terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Homogenitas Hasil Belajar

Kegiatan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre Test	105,67	1,49	1,78	Homogen
Post Test	157,25			

Dari hasil perhitungan pada uji kesamaan varians hasil pre test dan post test dengan $dk = n-1$ maka $38-1 = 37$, untuk dk pembilang 37 dan dk penyebut 36 dengan taraf nyata dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ yaitu 1,78. Jadi diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,49 < 1,78$). Maka dapat disimpulkan

bahwa data hasil pre test dan post test adalah homogen. Perhitungan homogenitas hasil belajar di sajikan pada lampiran 14.

c. Uji Hipotesis Aktivitas dan Hasil Belajar

1. Uji Hipotesis Aktivitas Belajar

Telah dapat diketahui bahwa data aktivitas belajar sebelum dan sesudah perlakuan adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 7,71$ setelah dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 37$ taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,687$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,71 > 1,687$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah “Ada pengaruh model pembelajaran *Scramble* terhadap Aktivitas belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017 / 2018.

2. Uji Hipotesis Hasil Belajar

Telah dapat diketahui bahwa data pre test dan post test adalah berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji-t dan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 12,80$ setelah dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 37$ taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{tabel} 1,687$ dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,80 > 1,687$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Sehingga kesimpulannya adalah “Ada pengaruh model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil belajar siswa Kelas XI Akuntansi SMK PAB 8 Sampali Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Pembahasan Analisis Data

1. Peningkatan Aktivitas Belajar dalam Model Pembelajaran *Scramble*.

Dari penelitian data Aktivitas belajar, sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble*, hasil minat belajar siswa rendah. Masih kurangnya rasa ingin tahu dan keinginan untuk membaca buku agar menambah wawasan/ ilmu, dan kurangnya motivasi akan menyebabkan anak atau siswa malas untuk belajar, konsentrasi belajar yang kurang baik serta kebiasaan belajar siswa yang mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru yang membuat siswa lebih cenderung mencontek dengan teman tanpa melakukan sendiri, dan kurang berinisiatif untuk melakukan hal yang membuat mereka sendiri untuk lebih memiliki minat dari dalam diri sendiri dalam proses pembelajaran. Namun setelah diterapkan model pembelajaran *Scramble* terlihat bahwa, siswa lebih siap dalam belajar dan timbulnya inisiatif-inisiatif dari diri siswa dalam melakukan segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran tanpa mengharapkan teman terlebih dahulu untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Terbukti skor rata-rata Aktivitas belajar sebelum diterapkan model

pembelajaran *Scramble* adalah 56, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Scramble* skor rata-rata minat belajar siswa meningkat menjadi 60.

2 . Peningkatan Hasil Belajar dalam Model Pembelajaran *Mind Scramble*

Dari penelitian data hasil belajar, sebelum diterapkan model pembelajaran *Scramble* siswa diberikan pre test terlebih dahulu untuk melihat pengetahuan awal siswa dan hasil belajar nya rendah dengan nilai rata-rata 71,05, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Scramble* diberi post test untuk melihat adakah perbedaan hasil belajar siswa dan hasil nya mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata menjadi 85,39.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan keterbatasan yang penulis miliki baik secara moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai pengolahan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan yaitu literatur, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki, penulis merasakan masih banyak

mengalami keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih ada beberapa kendala dan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian terhadap data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket dan tes yang diberikan, banyak siswa yang menyelesaikan angket dan tes dengan kerjasama antar sesama teman..
2. Penelitian dilakukan hanya dalam satu kelas karena di sekolah tersebut hanya memiliki satu kelas Akuntansi
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket dan tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa akan datang.

Keterbatasan ini tentunya karena kekurangan pada diri penulis dalam ilmu pengetahuan, literatur, dan waktu serta materi yang tentunya sangat berpengaruh dalam menyelesaikan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran *Scramble*.
2. Ada pengaruh Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran *Scramble*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan tersebut ,maka penelitian ini mempunyai beberapa saran, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru supaya dapat menggunakan model pembelajaran *Scramble* sebagai alternatif pembelajaran pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran *Scramble* diharapkan dapat diterapkan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Anurrahman. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dimayanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dwi Harti. 2006. *Modul Akuntansi 1A Untuk SMK dan MAK*. Jakarta: Erlangga.
- Hamalik, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhammad Fathurrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ruhimat, Toto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sardiman, 2016. *Interaksai Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media
- Sudijono, Anas. 2013. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Y.P. Ari Nugroho. 2010. *Mengelola Dokumen Transaksi*. Sleman: PT. Intan Sejati Klaten.

<http://ainamulyana.blogspot.com/2012/01/pengertian-hasil-belajar-dan-faktor.html>

diunduh pada tanggal 30 November 2017.

<http://irwansahaja.blogspot.co.id/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html>

diunduh pada tanggal 4 Desember 2017.